

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Makna Alasan mendesak yang dapat dikaji dalam Undang-undang Perkawinan adalah kehamilan. Orang tua anak dapat mengajukan permohonan dispensasi kawin jika hendak menikahkah anaknya yang dibawah umur dengan memberikan surat keterangan dari dokter atau rumah sakit. Ketidakadaan penjabaran mengenai frasa "alasan-alasan yang mendesak" dan "bukti-bukti pendukung yang cukup" menjadi bergantung kepada subjektifitas hakim dengan segala pertimbangan hukum yang akan menentukan dikarenakan tidak adanya pengaturan yang jelas mengenai hal tersebut.
2. Kepentingan terbaik bagi anak merupakan prinsip pedoman yang menjadi pedoman dalam dispensasi perkawinan anak. Artinya, segala kebijakan, keputusan, tindakan, dan aturan yang berkaitan dengan anak harus mempertimbangkan kepentingan terbaik anak. Kepentingan anak dapat dipenuhi dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain identitas anak, opini, keamanan, kesejahteraan, lingkungan sekitar, dan interaksi sosial; kerentanan anak; kemampuan anak untuk berkembang; dan kebutuhan anak akan kesehatan dan pendidikan. Prosesnya melibatkan menanyakan pendapat anak-anak tersebut, melihat apakah mereka setuju, memeriksa keadaan fisik dan psikologis dari temuan tes, dan berbicara dengan psikolog atau profesional terkait lainnya. menerima pendidikan, dan bagaimana kualitas pendidikan yang mereka terima. Keterangan yang diberikan oleh orang tua dari anak saja tidak diperbolehkan, oleh karena

itu keterangan dan pendapat anak tersebut harus didengarkan di pengadilan. Hal ini memberikan tambahan pemahaman bagi hakim mengenai permasalahan yang sebenarnya terjadi dan dihadapi oleh anak. Permohonan dispensasi kawin dapat dikabulkan oleh hakim apabila adanya alasan yang mendesak, yang mana apabila tidak disegerakan dapat menyebabkan kemudharatan dan tidak memberi kemaslahatan. Mayoritas Hakim mengabulkan permohonan dispensasi kawin dengan alasan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya kepada agar tidak zina. Apabila dibiarkan tidak menikah maka ditakutkan akan terjadi hal-hal tidak baik dikemudian hari. Menurut Penulis alasan yang diajukan pemohon dalam putusan No.45/Pdt.P/2020/PA.Bsk bukanlah alasan yang sangat mendesak, ditambah lagi pemohon tidak melampirkan keterangan dari dokter/rumah sakit. Anak pemohon menjalin kedekatan hanya 1 bulan yang dirasa belum cukup untuk mengenal satu sama lain.

## **B. Saran**

Dari pembahasan di atas telah membahas terkait analisis alasan mendesak dalam permohonan dispensasi kawin bagi anak dibawah umur, sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya kriteria alasan sangat mendesak harus tertuang dalam aturan yang berlaku agar adanya kejelasan. Apabila yang mengajukan permohonan dispensasi kawin mempunyai alasan lain yang tidak mendesak, agar hakim dapat mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya dan mengkaji dari segala aspek. Supaya tidak terjadinya penyimpangan terhadap pasal yang berlaku.
2. Diharapkan hakim dalam memutus perkara dispensasi kawin bagi anak

dibawah umur mengutamakan kepentingan anak dan harus melihat lebih objektif terkait kriteria alasan yang sangat mendesak. Hakim juga harus menjelaskan apa pertimbangannya untuk mengabulkan permohonan dispensasi kawin tersebut.

